

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Selain itu, UMKM juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, (2024), terdapat 2.947 usaha/perusahaan industri mikro dan kecil (IMK) di Kota Tegal pada tahun 2023. Usaha-usaha tersebut mampu menyerap 5.357 tenaga kerja, yang terdiri atas 1.650 pekerja dibayar dan 3.707 pekerja tidak dibayar (BPS, 2024). Data ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah serta memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Tegal.

Selain berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, sektor IMK di Kota Tegal juga memiliki kontribusi ekonomi yang cukup besar. Pada tahun 2023, total pendapatan usaha IMK tercatat sebesar Rp 271.970.911.000, sedangkan total pengeluaran usaha sebesar Rp 150.116.802.000 (BPS, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor

tersebut tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat di Kota Tegal.

Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan dalam menjalankan usahanya. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, lemahnya pengelolaan keuangan, serta terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian UMKM mengalami kesulitan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan ketahanan dan keberlanjutan usaha (Surya et al., 2025).

Dalam menjalankan usahanya, pelaku IMK di Kota Tegal masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2024), sebanyak 1.910 usaha mengalami kesulitan dalam kegiatan usahanya. Kesulitan yang paling banyak dihadapi adalah pemasaran sebanyak 1.022 usaha, diikuti oleh pemodalan sebanyak 867 usaha, dan bahan baku sebanyak 764 usaha (BPS, 2024). Permasalahan pemasaran dan pemodalan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengakses pasar dan memperoleh dukungan pembiayaan yang memadai.

Salah satu faktor yang mampu mendukung keberlanjutan UMKM adalah *financial resilience* atau ketahanan keuangan. *Financial resilience* merupakan kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan kondisi

keuangan agar tetap stabil ketika menghadapi berbagai tekanan ekonomi, seperti penurunan pendapatan, kenaikan biaya operasional, perubahan kondisi pasar, maupun kondisi yang tidak terduga. Pelaku usaha yang memiliki *financial resilience* mampu menjaga kelangsungan operasional usaha, memenuhi kewajiban keuangan, serta beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan bisnis sehingga usaha tetap bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (OECD, 2020).

Financial resilience tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh keuntungan, tetapi juga mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, mengendalikan biaya operasional, menggunakan pembiayaan secara bijaksana, serta menyusun strategi keuangan jangka panjang. Kelima aspek tersebut merupakan fondasi utama dalam membangun usaha yang tangguh sehingga mampu menghadapi berbagai risiko maupun ketidakpastian ekonomi. Dengan memiliki *financial resilience* yang baik, UMKM akan lebih siap menjaga stabilitas keuangan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya (OECD, 2021).

Data BPS Kota Tegal menunjukkan bahwa sebagian besar usaha IMK masih menggunakan modal yang sepenuhnya berasal dari milik sendiri, yaitu sebanyak 2.697 usaha. Sementara itu, hanya 250 usaha yang menggunakan modal dari pihak lain, dengan sumber modal utama terbesar dari koperasi sebanyak 154 usaha (BPS, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa akses pembiayaan formal bagi pelaku UMKM masih perlu

ditingkatkan agar dapat mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha secara lebih optimal.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga mulai dimanfaatkan oleh pelaku IMK di Kota Tegal. Tercatat sebesar 60,06% usaha IMK telah menggunakan internet dalam kegiatan usahanya (BPS, 2024). Pemanfaatan teknologi digital tersebut dapat membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pemasaran, serta memperkuat pengelolaan keuangan. Dengan demikian, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan ketahanan keuangan (*financial resilience*) sehingga lebih siap menghadapi perubahan lingkungan usaha dan mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial resilience* berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian Usmayanti et al., (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan ketahanan dan stabilitas UMKM. Temuan tersebut didukung oleh Nkundabanyanga et al., (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap ketahanan usaha serta kemampuan UMKM menghadapi berbagai risiko bisnis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan lebih siap menghadapi berbagai risiko usaha sehingga mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Meskipun demikian, penelitian mengenai *financial resilience* pada UMKM di Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas literasi keuangan, inklusi keuangan, maupun strategi pengelolaan keuangan sebagai faktor yang memengaruhi keberlangsungan UMKM. Sementara itu, penelitian yang menguji *financial resilience* secara komprehensif melalui indikator perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya operasional, penggunaan pembiayaan secara bertanggung jawab, dan pengelolaan keuangan jangka panjang terhadap keberlanjutan UMKM masih relatif terbatas.

Research gap lainnya adalah masih minimnya penelitian yang dilakukan pada UMKM di Kota Tegal. Padahal, Kota Tegal memiliki jumlah UMKM yang cukup besar dan berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah. Berbagai jenis usaha berkembang di Kota Tegal, seperti usaha kuliner, perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Namun, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam perencanaan keuangan dan menjaga keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh *financial resilience* terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan permasalahan, fenomena, dan *research gap* yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa keberlanjutan UMKM masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan yang berorientasi pada *financial resilience*. Selain

itu, penelitian mengenai pengaruh *financial resilience* terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal masih terbatas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Financial resilience* terhadap Keberlanjutan UMKM Kota Tegal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perencanaan keuangan usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal?
2. Apakah pengelolaan arus kas berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal?
3. Apakah pengendalian biaya operasional berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal?
4. Apakah penggunaan pembiayaan usaha secara bertanggung jawab berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal?
5. Apakah pengelolaan keuangan jangka panjang berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal?
6. Apakah *financial resilience* secara simultan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh perencanaan keuangan usaha terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal.

2. Mengetahui pengaruh pengelolaan arus kas terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal.
3. Mengetahui pengaruh pengendalian biaya operasional terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal.
4. Mengetahui pengaruh penggunaan pembiayaan usaha secara bertanggung jawab terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal.
5. Mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan jangka panjang terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal.
6. Menganalisis pengaruh *financial resilience* secara simultan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan terkait *financial resilience* dan keberlanjutan UMKM. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai penerapan keuangan berkelanjutan pada sektor UMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya

financial resilience. Dengan adanya penelitian ini, pelaku usaha diharapkan mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, efisien, dan berorientasi jangka panjang. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan keuangan guna menjaga keberlanjutan usaha.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya dalam merumuskan kebijakan dan program pembinaan UMKM. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan literasi keuangan serta mendorong penerapan *financial resilience* pada UMKM. Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan dapat lebih tepat sasaran dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Kota Tegal.

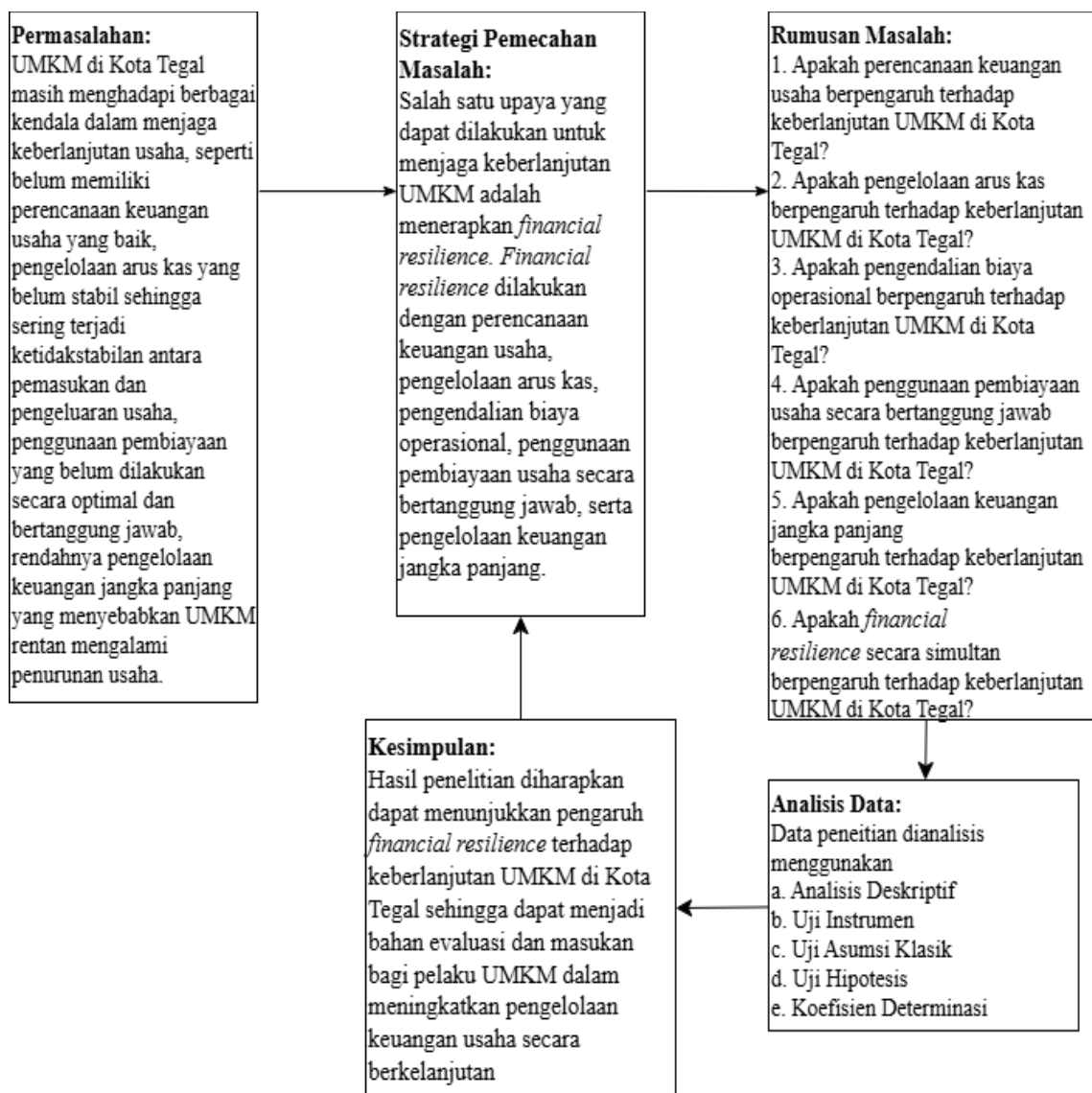
1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada :

1. UMKM yang beroperasi di Kota Tegal.
2. Aspek *financial resilience* yang diteliti meliputi pengelolaan keuangan jangka panjang, penggunaan pembiayaan secara bertanggung jawab, serta efisiensi dalam pengelolaan biaya usaha.
3. Keberlanjutan UMKM dalam penelitian ini diukur berdasarkan kemampuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan usaha, stabilitas pendapatan, serta perkembangan usaha dalam jangka waktu tertentu.

4. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM, serta didukung oleh data sekunder dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan literatur ilmiah yang relevan.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun proposal tugas akhir ini, pendekatan penulisan terstruktur digunakan untuk meningkatkan kejelasan dan memberikan gambaran komprehensif tentang konten kepada pembaca. Sistematika proposal tugas akhir ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, dan daftar isi.

Bagian ini berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian lain secara tepat.

2. Bagian Isi

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan terkait kajian teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data,

sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, luaran penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum perusahaan, hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan secara singkat dan jelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti penelitian, dan saran dari peneliti yang diharapkan berguna bagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang semua pustaka yang digunakan dalam penulisan proposal Tugas Akhir yang berasal dari buku, artikel, web, dan sebagainya dengan menggunakan Mendeley dan format yang digunakan adalah *American Psychological Association* (APA).

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran ini berisi informasi berupa gambar, tabel ataupun grafik yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan

Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Buku Bimbingan, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.